

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3<sup>2</sup>, “menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fakta di lapangan dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa, tidak mudah bagi seorang guru dalam membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang disampaikan diatas. Dukungan aspek eksternal seperti ekstrakurikuler di sekolah sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan, salah satunya adalah ekstrakurikuler kepramukaan yang saat ini tengah digalakkan sebagai ekstrakurikuler wajib, karena

---

<sup>1</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 75.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003).

gerakan pramuka merupakan pendidikan non formal yang memiliki tujuan hampir sama dengan tujuan pendidikan. .

Undang-undang nomer 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka pasal 4 Tentang Fungsi Gerakan Pramuka<sup>3</sup>, “ Menyebutkan bahwa: “ Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.

Tugas pokok gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda Indonesia agar menjadi generasi yang lebih baik. Sedangkan fungsi gerakan Pramuka adalah sebagai lembaga pendidikan non formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda Indonesia.<sup>4</sup>

Undang-undang gerakan pramuka pada bab II pasal 3 tentang fungsi gerakan pramuka menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat, orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan.<sup>5</sup> Dapat dikatakan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, “12 Tahun 2010, Fungsi Gerakan Pramuka,” (24 November 2010).

<sup>4</sup> AH Aji, Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Yogyakarta, *Spektrum dan Analisis Kebijakan Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 84, diakses pada 5 November, 2019, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/sakp/article/view/1424>.

<sup>5</sup> AN Nikmah, Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman, *Jurnal.Albidayah.Id* 7, no. 1 (2015): 64, diakses pada 5 November, 2019,

bahwa gerakan pramuka adalah suatu wadah untuk generasi muda agar memiliki karakter yang mampu menjadikan Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi lebih baik lagi melalui pendidikan non formal.

Gerakan Pramuka melalui proses pendidikan kepramukaan bertujuan untuk mewujudkan warga Negara Republik Indonesia yang ber-Pancasila, berwatak luhur, cerdas, terampil, mandiri, bertanggung jawab, kuat, sehat jasmani dan rohaninya serta mampu menyelenggarakan pembangunan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kegiatan kepramukaan yang diikuti peserta didik dapat membantu guru dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Proses pembentukan kepribadian sangat penting, karena pembentukan kepribadian tersebut tidak terjadi secara langsung, tetapi harus melalui proses yang bertahap terlebih dahulu.<sup>6</sup>

Proses pembentukan kepribadian yang tidak mudah itulah yang membuat kontribusi gerakan pramuka sangat dibutuhkan untuk membantu guru dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Tidak mengherankan lagi bahwa sangat penting bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut siswa mempunyai keahlian dan pengembangan lain diluar jam sekolah.

Gerakan pramuka yang ada di lingkup sekolah menjadi sebuah ekstrakurikuler yang bersifat non formal. Tidak hanya membuat peserta didik menjadi kreatif tetapi juga membuat peserta didik terampil ketika di lingkungan masyarakat.

---

<http://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/viewFile/155/154>

<sup>6</sup> K Kardi, MP Utama, dan MS Suyatmini, "Pembentukan Perilaku Disiplin Dalam Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 2 Tirem Grobogan", (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 3.

Kreativitas pada peserta didik dapat tumbuh dan berkembang baik apabila lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah turut berpengaruh dalam mengekspresikan kreativitasnya, tetapi pada kenyataannya dunia pendidikan kita lebih banyak penekanan pada aspek hafalan dan pemikiran reproduktif, orang tua yang menekankan pada prestasi sekolah saja sehingga semakin meningkatnya kasus kekerasan antar peserta didik saat ini semakin mengkhawatirkan.<sup>7</sup>

Hal inilah yang terkadang membuat peserta didik cenderung susah dalam dididik karena mereka merasa kurang nyaman dalam belajar karena tuntutan orang tua. Mereka membutuhkan kegiatan yang mampu mengembangkan minat dan bakat atau keterampilan untuk mereka asah. Salah satu keterampilan yang penting untuk menyikapi permasalahan diatas adalah keterampilan sosial peserta didik.

Keterampilan sosial yang perlu dikembangkan pada anak Madrasah Ibtidaiyah (MI) salah satunya muncul karena peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.<sup>8</sup> Peserta didik yang kurang memiliki keterampilan sosial sangat memungkinkan untuk ditolak oleh teman-teman sebaya yang lain. Peserta didik yang tidak mampu bekerjasama, tidak mampu menyesuaikan diri, tidak mampu berinteraksi dengan baik, tidak dapat mengontrol diri, tidak mampu berempati, tidak mampu menaati aturan serta tidak mampu menghargai orang lain akan sangat mempengaruhi

---

<sup>7</sup> N Tarnoto, A Purnamasari, Perbedaan Kreativitas Siswa SMPN 2 Moyudan Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu, *Humanitas* 13 , no. 2 (2016): 84, diakses pada 18 November, 2019, <http://eprints.uad.ac.id/96/>.

<sup>8</sup> E Kurniati, "Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), 20.

perkembangan peserta didik lainnya. Sebaliknya, terbinanya keterampilan sosial pada diri peserta didik akan memunculkan penerimaan dari teman sebaya, penerimaan dari guru, dan sukses dalam belajarnya.<sup>9</sup>

Kedua permasalahan yang terjadi di atas dapat diantisipasi dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh gerakan pramuka. Hal ini dapat dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yaitu yang tertera dalam Dasa Dharma Pramuka: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. (3) Patriot yang sopan dan kesatria. (4) Patuh dan suka bermusyawarah. (5) Relia menolong dan tabah. (6) Rajin, terampil, dan gembira. (7) Hemat cermat, dan bersahaja. (8) Disiplin, berani, dan setia. (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya. (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>10</sup>

Berbagai usaha tentu dilakukan oleh semua lembaga pendidikan guna membetuk kreativitas dan keterampilan sosial peserta didiknya. Usaha tersebut juga dilakukan di MI NU Miftahul Ma'arif Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas, usaha tersebut juga dilakanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendidikan kepramukaan di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus merupakan sebuah organisasi yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan di dalam dan luar ruangan untuk memberikan sudut pandang kepada peserta didik bahwa kegiatan

---

<sup>9</sup> E Kurniati, "Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional," 2011, 25.

<sup>10</sup> AN Nikmah, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman," 2015, 64.

kepramukaan itu kegiatan yang menarik dan tidak monoton sehingga memberikan kenyamanan untuk peserta didik setelah seharian penuh melalui proses pembelajaran.

Berbagai usaha yang dilaksanakan pembina pramuka terbukti membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dan memiliki keterampilan sosial yang lebih dibandingkan peserta didik yang jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dapat peneliti temukan dalam wawancara dengan pembina pramuka yakni Kak Ana. Selain peserta didik lebih kreatif dalam berpikir dan bertindak, beliau juga mengatakan bahwa peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam bergaul dengan teman sebaya, serta memiliki komunikasi yang baik terhadap guru.<sup>11</sup> Hal itu dapat diraih karena pembina pramuka memberikan permainan-permainan atau kegiatan yang mengandung unsur pendidikan baik itu mental, fisik dan dilanjutkan dengan materi kepramukaan sehingga peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut dapat memiliki kreativitas dan keterampilan sosial.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti berpikir bagaimana bisa sebuah kegiatan kepramukaan dapat mempengaruhi kreativitas serta keterampilan sosial peserta didik. Hal inilah yang melandasi peneliti untuk membuat penelitian yang berjudul “Analisis Kreativitas dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2020/2021).

## **B. Fokus Penelitian**

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya

---

<sup>11</sup>Ana Fitrotun Daiyah, wawancara oleh penulis, 29 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip.

masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan dalam latar belakang di atas yang mendasari penelitian ini. Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Fokus penelitian ditujukan pada peserta didik kelas tinggi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di pangkalan MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus tahun 2020/2021.
2. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus tahun 2020/2021 yang menjadikan peserta didik lebih kreatif dan memiliki keterampilan sosial.
3. Lokasi penelitian difokuskan pada kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus tahun 2020/2021.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juni sampai dengan 22 Juli 2020. Penulis menunjuk ekstrakurikuler pramuka sebagai fokus penelitian dibandingkan ekstrakurikuler yang lain karena ekstrakurikuler pramuka lebih berkembang dan memiliki progres yang baik. Kelas tinggi yang dipilih untuk mencari data terkait penelitian ialah kelas iv, v dan vi, karena telah memasuki golongan pramuka penggalang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah teruraikan diatas, dapat diambil beberapa pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian peneliti, yaitu:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 285-286.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berdampak pada kreativitas dan keterampilan sosial di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2020/2021?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta solusi terhadap kreativitas dan keterampilan sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari sebuah penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari penelitian itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berdampak pada kreativitas dan keterampilan sosial siswa di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2020/2021.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas dan keterampilan sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan menambah wawasan pendidikan kepramukaan dalam membentuk kreativitas dan keterampilan sosial peserta didik maupun anggota pramuka didalam kegiatan dan pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Madrasah  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan

bagi sekolah atau madrasah-madrasah lain pada umumnya kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Bagi Guru atau Pembina

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau solusi bagi guru atau pembina untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berorientasi pada pembentukan kreativitas dan keterampilan sosial peserta didik.

c. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam penyusunan maupun pembahasan untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian sistematika penulisan ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variable penelitian yang meliputi: analisis kreativitas dan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI NU Mi'tahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Selain itu pada bab II akan dipaparkan penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian. Pada bab ini dijelaskan pembahasan tentang kreativitas dan keterampilan sosial serta gerakan pramuka dari berbagai sumber yang ada.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini membahas tentang data dari rumusan masalah dan analisis.

**BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP**

Dalam bab ini akan memaparkan kesimpulan dari analisis data yang didapatkan dan penutup.

**DAFTAR PUSTAKA.**